

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki fungsi yang fundamental dalam mengembangkan kemampuan siswa berpikir kritis, berimajinasi, dan berkreativitas (Susila, 2020:). Dalam membentuk kualitas berpikir siswa maka diperlukan pembelajaran bahasa Indonesia yang melibatkan keaktifan siswa. Menulis merupakan salah satu cara meningkatkan pola pikir dan kreativitas siswa dalam pembelajaran. Dengan belajar dan berlatih terus-menerus maka keterampilan siswa akan semakin terbentuk, sehingga kualitas belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal.

Belajar bahasa membutuhkan keterampilan berbahasa diantaranya menyimak, membaca, berbicara, dan menulis (Mukarramah, 2020:3). Menyimak adalah kemampuan untuk memusatkan perhatian dan mencerna informasi dari bahan pendengaran. Membaca adalah kemampuan untuk memahami tidak hanya isi dari apa yang dibaca, tetapi juga bagian dari bahasa seperti kosa kata, ejaan dan kalimat. Keterampilan berbicara adalah kemampuan menggunakan bahasa yang jelas dan ringkas untuk menyampaikan gagasan ide pemikiran melalui bahasa tulis. Menulis adalah kemampuan untuk menerjemahkan pikiran dan ide ke dalam tulisan. Maka dapat disimpulkan keterampilan berbahasa sangat penting dalam pembelajaran.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai. Selain sebagai sarana menyampaikan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, menulis juga sebagai sarana mengekspresikan diri. Tulisan yang baik menerapkan

kaidah bahasa secara ringkas dan tepat sehingga pembaca mudah memahami informasi yang disampaikan (Sitata, 2017:10). Tentunya banyak kendala dan kesulitan dalam menulis. Kesulitan menemukan ekspresi yang benar, menyusun kalimat, dan menggunakan tanda baca. Maka dari itu diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kendala menulis.

Kemampuan menulis harus terus dikembangkan, seperti menulis teks negosiasi. Tidak jarang siswa kesulitan dalam menulis teks negosiasi, karena menulis teks negosiasi membutuhkan keahlian khusus. Terutama keterampilan dalam pemilihan kata dan kalimat yang digunakan serta penyesuaian struktur dan kaidah kebahasaan (Sitata, 2017:15). Pemilihan kata dan kalimat yang digunakan sangat mempengaruhi hasil dari kegiatan negosiasi yang dilakukan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis teks negosiasi maka model dan media yang digunakan harus sesuai sehingga keterampilan menulis siswa lebih maksimal.

Teks negosiasi merupakan teks yang berisi kegiatan negosiasi (tawar-menawar) antar dua orang atau lebih guna mencapai tujuan dan kesepakatan bersama (Sitata, 2017:17). Pentingnya keterampilan bernegosiasi yaitu untuk mencapai kesepakatan bersama. Dengan belajar teks negosiasi diharapkan bisa menjadi bekal bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Siswa dibimbing mengambil keputusan bersama tanpa mementingkan egoisme dan kepentingan pribadi. Menulis teks negosiasi sangat penting dipelajari guna mengasah kemampuan berfikir kreatif siswa dalam pembelajaran. Dengan demikian siswa didik untuk secara aktif menemukan dan menyelesaikan masalah sendiri.

Kendala dalam menulis dapat diatasi dengan menerapkan model pembelajaran yang tepat. Salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery*

learning. Model pembelajaran ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar (Susila, 2020:5). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat mempermudah siswa memahami materi pembelajaran menulis teks negosiasi. Sehingga model pembelajaran yang digunakan berpengaruh terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini bertujuan menciptakan pembelajaran yang aktif dan efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran secara optimal. Model pembelajaran menggambarkan tingkat terluas dari praktik pendidikan yang berisikan orientasi filosofi pembelajaran. Model pembelajaran dikembangkan untuk menyeleksi dan menyusun strategi pembelajaran, metode, keterampilan dan aktivitas siswa untuk memberikan tekanan pada salah satu bagian topik pembelajaran.

Dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan hasil belajar bahasa Indonesia, siswa harus berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Aktivitas siswa dapat didasarkan pada model pembelajaran yang digunakan. Model dan media pembelajaran yang menarik meningkatkan motivasi belajar (Sahri, 2016:3). Model pembelajaran *discovery learning* mendorong siswa untuk secara mandiri menemukan dan mengolah informasi yang kompleks dengan cara membandingkan informasi baru dengan informasi yang telah dimilikinya. Dalam model *discovery learning* siswa sebagai subjek yang memiliki kemampuan untuk secara aktif mencari, mengolah, mengkonstruksi dan menggunakan informasi untuk memecahkan masalah. Pembelajaran harus dikaitkan dengan kesempatan yang ditawarkan kepada siswa untuk membangun pengetahuan di luar proses kognitif.

Kesulitan pasti muncul dalam mempelajari cara menulis teks negosiasi, baik dari segi unsur kebahasaan, kaidah bahasa, maupun penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, mengembangkan keterampilan menulis yang baik memerlukan model pembelajaran yang berkualitas sehingga dipahami oleh siswa dengan mudah. Salah satunya yaitu model pembelajaran *discovery learning*. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Sahri, 2016:65). Model pembelajaran yg memungkinkan anak didik buat secara aktif belajar, menemukan, mengembangkan pengetahuan dengan cara mengikutsertakan dirinya sehingga hasil yang diperoleh permanen dalam ingatannya, serta berpikir kritis dalam menganalisis serta memecahkan masalah sendiri.

Model *discovery learning* menekankan pentingnya memahami struktur dan pemikiran sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kinerja siswa. *Discovery learning* memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi dan membuat penemuan-penemuan baru dalam kegiatan pembelajaran (Mukarramah, 2020:185). Proses pembelajaran dapat berhasil bila siswa berpartisipasi aktif, berkomunikasi dengan baik satu sama lain dan memahami subjek dengan baik. *Discovery learning* menjadikan siswa sebagai pusat belajar (*student centered learning*).

Menerapkan model pembelajaran *discovery learning* ini pendidik diharapkan menjadi fasilitator yang dipercaya, sehingga tercipta pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Salah satunya adalah mengidentifikasi dan mengadaptasi media yang digunakan dalam kegiatan pembelajarn. Pembelajaran yang aktif dan efektif tidak hanya dipengaruhi model pembelajaran yang diterapkan tapi juga

dipengaruhi oleh media pembelajaran yang digunakan. Kolaborasi antara model dan media pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan kualitas belajar siswa.

Penggunaan media pendidikan menyesuaikan dengan gaya belajar siswa dan perkembangan teknologi yang semakin modern. Salah satunya adalah memanfaatkan media audiovisual. Media audiovisual merupakan media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar berupa kombinasi audio dengan gambar bergerak (Suryani, 2018:52). Media ini melibatkan indra pendengaran dan pengelihatn sekaligus dalam satu proses. Dengan media audio visual peserta didik diharapkan mampu lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan serta menciptakan aktivitas belajar yang menarik dan menyenangkan. Dengan menggunakan media audiovisual dapat merealisasikan dan menyesuaikan gaya belajar siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini difokuskan pada SMA Negeri 3 Bangkalan khususnya kelas X menjadi objek penelitian. Model pembelajaran dan media yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 3 Bangkalan menarik untuk diteliti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan melalui kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya kelas X ada beberapa kendala dan kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa, terutama nilai tes dibawah rata-rata. Siswa dianggap kurang mampu menemukan ide-ide dan mengembangkannya menjadi teks negosiasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bangkalan dengan objek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan. Dalam penelitian ini terdapat dua kelas yang akan diteliti, kelas pertama sebagai kelas kontrol dan kelas kedua sebagai kelas eksperimen. Berdasarkan pemaparan dan landasan tersebut penelitian

ini berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* pada Materi Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut.

- 1.3.1 Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dan media audio visual terhadap keterampilan menulis teks negosiasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini dapat dirasakan oleh guru, siswa, dan peneliti serta satuan pendidikan (sekolah) tempat pelaksanaan penelitian.

a. Guru

Bagi guru penelitian ini dijadikan sebagai dasar atau patokan dalam merancang, menerapkan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

b. Siswa

Manfaat praktis penelitian ini untuk siswa sebagai refleksi pengaruh model pembelajaran *discovery learning* pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

c. Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini bagi sekolah adalah sebagai refleksi dalam meningkatkan pengelolaan model pembelajaran yang diterapkan pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

d. Peneliti

Manfaat praktis penelitian ini untuk peneliti adalah sebagai alternatif pemecahan masalah dalam pembelajaran model *discovery learning* pada materi teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang diajukan, maka titik tolak untuk merumuskan hipotesis adalah rumusan masalah dan kerangka berfikir (Sugiyono, 2017:284). Berdasarkan

latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap pengaruh model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *discovery learning* berbantuan media audio visual pada materi menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Negeri 3 Bangkalan.

1.7 Definisi Operasional

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian tersebut, maka uraian definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1.7.1 Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar.
- 1.7.2 *Discovery learning* merupakan model pembelajaran yang menekankan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pengalaman belajar secara aktif.
- 1.7.3 Media merupakan sarana perantara dalam proses belajar mengajar. dengan adanya media pembelajaran dapat membantu kelancaran kegiatan pembelajaran menulis teks negosiasi.
- 1.7.4 Audio visual adalah media elektronik yang digunakan sebagai bahan ajar yang memanfaatkan sinyal audio dikombinasikan dengan gambar bergerak.
- 1.7.5 Teks negosiasi adalah teks yang berisi kegiatan tawar menawar antar dua orang atau lebih untuk mencapai kesepakatan atau persetujuan bersama.